

ABSTRAK

Perdarahan post partum merupakan perdarahan 500 cc atau lebih setelah kala III selesai. Kejadian ini bisa terjadi dalam 24 jam pertama dan bisa juga terjadi setelah 24 jam pertama. Faktor predisposisi terjadinya perdarahan post partum ini salah satunya adalah paritas. Paritas mempunyai peranan penting untuk terjadinya perdarahan post partum, dimana semakin tinggi paritas maka semakin tinggi kejadian perdarahan post partum.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Banyu Urip Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Puskesmas Banyu Urip Surabaya pada tahun 2006. Pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dan ditemukan sebanyak 36 orang. Variabel yang digunakan yaitu variabel independent adalah paritas dan variabel dependent adalah perdarahan post partum. Data diambil dari hasil wawancara dan lembar observasi dan secara statistik digunakan uji korelasi *Chi-square*.

Dari hasil uji statistik yang menggunakan *Chi-square* di dapatkan bahwa χ^2 hitung = 7,59 > χ^2 tabel = 3,84 sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 , berarti ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah makin tinggi paritas maka semakin besar resiko terjadinya kejadian perdarahan post partum. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan prenatal mempunyai peranan penting dalam pencegahan kematian akibat perdarahan dan mengidentifikasi wanita dengan kehamilan resiko tinggi dan merujuknya bila perlu serta pengawasan ibu bersalin terutama pada ibu paritas tinggi untuk menangani masalah – masalah dan komplikasi yang terjadi.

Kata Kunci = Paritas, Perdarahan

YAYASAN RS ISLAM SURABAYA

PERPUSTAKAAN
STIKES YAYASAN RS. ISLAM SURABAYA